

INTISARI

Penggunaan antibiotik di Rumah Sakit merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap munculnya resistensi antibiotik. Resistensi bakteri terhadap antibiotik merupakan masalah yang masih banyak terjadi di *Intensive Care Unit* (ICU). Peresepan antibiotik yang tidak tepat menjadi penyebab timbulnya epidemik bakteri resisten yang hasilnya meningkatkan morbiditas dan mortalitas. Ketidaktepatan penggunaan antibiotik pada pasien di *Intensive Care Unit* (ICU), baik dalam pemilihan antibiotik, durasi, waktu pemberian dapat pula memicu resistensi, membutuhkan biaya tinggi dan mengurangi efektifitas antibiotik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kualitas pemberian antibiotik dengan resistensi antibiotik pada pasien *Intensive Care Unit* (ICU) Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan catatan medik pada pasien ICU. Penelitian ini menggunakan 38 sampel diambil dengan metode *simple random sampling*. Penilaian kualitas penggunaan antibiotik menggunakan kriteria Gyssens yang dibagi dalam beberapa kategori mulai dari kategori I sampai kategori VI. Lalu dianalisis hubungan dengan terjadinya resistensi antibiotik. Analisis hubungan tiap variable kategorik menggunakan *chi-square*.

Hasil uji *Chi-Square* diatas diperoleh nilai *p value* sebesar 0.528 yang membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kualitas pemberian antibiotik dengan kejadian MDRO.

Kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini bahwa tidak ada hubungan bermakna antara kualitas pemberian antibiotik dengan kejadian resistensi.

Kata kunci : Penggunaan antibiotik, Kualitas pemberian antibiotik, *Intensive Care Unit*.